

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Karena data yang diperoleh bersifat numerik (angka). Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan perangkat penelitian, dan menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan data dari semua sumber, dan data dari kuesioner atau angket yang disebar secara langsung kepada anggota koperasi untuk diperoleh data dan dianalisis untuk mendapatkan informasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Penulis melakukan penelitian pada KSPPS BTM Sumbar Cabang Pasar Raya.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. Alfabeta, *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol*, vol. 1 (Bandung: Alfabeta, 2013).

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁷ Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah keputusan Pembiayaan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel-variabel terikat.⁷⁸ Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pengetahuan anggota koperasi (X1) dan *corporate image* (X2).

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel perantara yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁷⁹ Adapun variabel mediasi pada penelitian ini yaitu niat perilaku (Z).

⁷⁷ Imam Machali, “Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan ..., 2021).

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Ibid

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
1.	Pengetahuan (X ₁)	Menurut sumarwan Pengetahuan anggota koperasi adalah tingkat pemahaman anggota mengenai produk pembiayaan yang ditawarkan koperasi. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori individu dan menjadi dasar dalam menilai serta mengambil keputusan penggunaan jasa pembiayaan	1. Pengetahuan karakteristik produk pembiayaan 2. Pengetahuan manfaat produk pembiayaan 3. Pengetahuan prosedur pembiayaan 4. Pengetahuan biaya dan risiko pembiayaan 5. Pengetahuan konsep dasar pembiayaan

			syariah. ⁸⁰
2.	<i>Corporate Image (X₂)</i>	<i>Corporate image</i> (citra koperasi) adalah gambaran, kesan, serta persepsi yang terbentuk dalam benak anggota terhadap koperasi, yang tercermin dari kepribadian, reputasi, serta nilai-nilai yang dijalankan oleh koperasi tersebut.	1. Kepribadian 2. Reputasi 3. Nilai 4. Identitas Perusahaan ⁸¹
3.	Keputusan Pembiayaan (Y)	Keputusan melakukan jasa pembiayaan adalah tindakan akhir anggota koperasi dalam memilih dan menggunakan produk pembiayaan setelah melalui proses pengenalan kebutuhan, pencarian	1. Cepat dalam memutuskan 2. Keputusan atas kehendak sendiri 3. Keputusan berdasarkan keunggulan jasa

⁸⁰ Ardyansyah and Agustin, "Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Religiusitas Dan Pendapatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Pembiayaan Di Kspps Bmt Nurul Jannah Gresik *JASIE - Journal of Aswaja and Islamic Economics* 2, no. 2 (2024): 40–56, <https://doi.org/10.31942/jse.v2i2.8649>."

⁸¹ Yanto and Anggraini, "Pengaruh Citra Perusahaan Dan Citra Produk Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Paket Pos Kilat Khusus Pt Pos Indonesia (Persero) *Jurnal Bisnis dan Pemasaran* Volume 13, Nomor 1, Maret 2023."

		informasi, evaluasi alternatif, dan pertimbangan rasional terhadap berbagai pilihan yang tersedia.	4. Keyakinan dalam menggunakan jasa pembiayaan. ⁸²
4.	Niat Perilaku (Z)	Niat perilaku adalah kecenderungan atau keinginan anggota koperasi untuk melakukan suatu tindakan tertentu sebagai hasil dari sikap, persepsi, dan evaluasi terhadap suatu perilaku. Niat perilaku mengacu pada keinginan anggota koperasi untuk menggunakan jasa pembiayaan	1. Niat untuk menggunakan 2. Niat untuk terus menggunakan 3. Sensitivasi harga 4. Sikap positif terhadap pengguna ⁸³

⁸² J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

⁸³ Andika, "Pengaruh Performance Expectancy Dan Effort Expectancy Terhadap Behavior Intention Serta Dampaknya Pada Use Behavior."

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu, objek, atau hal-hal yang menjadi sumber dalam pengambilan sampel. Sekelompok ini harus memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan isu yang diteliti, populasi merujuk pada keseluruhan sumber data atau subjek yang menjadi tempat pengambilan data.⁸⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi yang melakukan pembiayaan di KSPPS BTM Sumbar Cabang Pasar Raya yang jumlahnya 229 anggota pada tahun 2025.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil memakai teknik pengambilan *sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana teknik ini digunakan melalui kriteria tertentu. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁸⁵ Dimana dalam penelitian ini ditentukan karakteristik sampel yaitu:

⁸⁴ Rostime Hermayerni Simanullang and Tambunan, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁸⁵ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

1. Terdaftar sebagai anggota koperasi di KSPPS BTM Sumbar Cabang Pasar Raya
2. Menggunakan produk pembiayaan pada tahun 2025
3. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dengan lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan ukuran sampel, perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi

Batas kesalahan maksimal yang dapat ditolerir dalam sampel penelitian ini yaitu dengan tingkat signifikansi 0,1 (10%). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{225}{1 + 256(0,1)^2}$$

$$n = \frac{225}{1 + 256(0,01)}$$

$$n = \frac{225}{257(0,01)}$$

$$n = \frac{225}{2,57}$$

$$n = 89,10$$

$$n = 89$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel minimal yang diperoleh sebanyak 89 sampel.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengukuran. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* 5 skor. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

Tabel 3. 2

Skala Pengukuran

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4

3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Jenis data ini diperoleh secara langsung dari sumber utamanya, melalui wawancara, *survey*, eksperimen dan lain-lain. Biasanya, data primer memiliki sifat yang spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.⁸⁶ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada anggota kspps btm sumbar cabang pasar raya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan objek penelitian, penulis menggunakan kuesioner sebagai kegiatan metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data karena jumlah responden yang diambil cukup besar dengan kuesioner dan pengumpulan data lebih mudah.⁸⁷

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

⁸⁶ Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Teori Dan Aplikasi*, Widina Bhakti Persada Bandung (Bandung, 2022).

⁸⁷ M.Makhrus Ali et al., "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Education Journal*.2022 2, no. 2 (2022): 1–6.

responden untuk dijawabnya.. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁸⁸

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada anggota KSPPS BTM di cabang pasar raya.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menilai apakah suatu pernyataan kuesioner valid atau tidak. Suatu angket dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pernyataan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang dilakukan yaitu melalui uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator refleksi di nilai berdasarkan *loading factor*, *Rulr of tumb* yang digunakan adalah *outher loading* $>0,6$.⁸⁹

b. Uji Reabilitas

⁸⁸ Nur Hikmatul Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020).

⁸⁹ Joseph F Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep, atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item kuesioner, atau alat penelitian. Untuk pengujian reliabilitas dapat digunakan *composite reliability* atau *Cronbach's Alpha*. Dalam PLS SEM *Rulf of tumb* untuk menilai uji reliabilitas bisa dilihat dengan cara nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,70. Sedangkan *Cronbach's Alpha* dalam menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *Composite Reliability*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70.⁹⁰

2. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Untuk pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode persamaan permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). Permodelan SEM merupakan sebuah model statistik yang memberikan perkiraan perhitungan dari kekuatan hubungan hipotesis diantara variabel dalam sebuah model teoritis, baik langsung maupun melalui variabel antara (*intevening or moderating*).⁹¹

⁹⁰ Imam Ghozali, "Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2. 9 Untuk Penelitian Empiris," 2021.

⁹¹ Annette Fahr, "Structural Equation," *The International Encyclopedia of Communication*, 2008.

Ghozali menjelaskan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model.⁹²

3. *Partial Least Square* (PLS)

Analisis *Partial Least Square* merupakan teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik di data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas. PLS terkadang disebut juga *soft modeling* karena merelaksasi perkiraan- perkiraan regresi OLS yang ketat seperti tidak adanya multikolinieritas antar variabel indenpenden. pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Smart PLS 4*.

4. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

⁹² Imam Ghozali and Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Badan Penerbit UNDIP, vol. 4 (Semarang, 2015).

Hubungan antara variabel laten dan indikatornya dijelaskan oleh *outer model*.⁹³ *Outer model* dievaluasi untuk memastikan model pengukuran yang digunakan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Evaluasi ini mencakup pengujian validitas indikator, baik yang bersifat reflektif maupun formatif.:

a. Uji validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui keaslian suatu kuesioner. Ketika informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan sesuai dengan pengukuran kuesioner yang dimaksudkan, maka kuesioner tersebut dianggap valid.

1) Uji *Convergent Validity*

Menurut hair et al *Convergent Validity* mengacu pada prinsip bahwa dimensi suatu konstruk harus berhubungan erat. Tujuan dari uji validitas konvergen adalah untuk menetapkan dapat diterimanya masing-masing indikator dalam menjelaskan variabel-variabel latennya validitas konvergen model penilaian dapat dilihat melalui korelasi yang ada antara skor konstruk dan item atau indikator. Hair menyatakan bahwa dalam konteks pengukuran indikator konstruktif, Jika nilai *outer loading* suatu indikator lebih tinggi dari 0,6, indikator tersebut dianggap valid. Lebih lanjut,

⁹³ Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008).

variable dengan nilai AVE lebih besar dari 0,5 dapat dianggap valid.

2) Uji *Discriminat Validity*

Dengan membandingkan akar kuadrat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan nilai korelasi konstruk lain dalam model, validitas diskriminan dapat dinilai. Jika akar kuadrat AVE lebih dari 0,5 dan melampaui nilai korelasi antara konsep dan komponen lainnya, validitas diskriminan dinilai. Validitas diskriminan telah terpenuhi dalam penelitian ini karena nilai AVE lebih besar daripada koefisien korelasi antar variabel laten dan di atas 0,5. Hal ini membuktikan bahwa pengujian validitas diskriminan dengan AVE asli seluruh variabel dinilai baik.

3) Uji *Reliability*

Reliability adalah metrik yang digunakan untuk menilai ketergantungan dan keseragaman jawaban responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan kuesioner, yang berfungsi sebagai indikasi variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan valid atau dapat diandalkan ketika pernyataan responden menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu.

Ada dua metode untuk mengukur ketergantungan suatu konstruk memakai indikator reflektif: *composite reliability* dan

cronbach's alpha. *Composite reliability* lebih direkomendasikan dibandingkan *cronbach's alpha* karena memberikan perkiraan yang lebih akurat, namun memberikan hasil yang lebih rendah. *Uji reliability* ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* yang mengkuantifikasi keakuratan pengukuran reliabilitas suatu konstruk. Menurut Abdullah *composites reliability* merupakan nilai Ambang batas yang diakui untuk tingkat keandalan komposisi (PC) adalah $>0,7$. Untuk meningkatkan uji *composite reliability* yang telah dibahas sebelumnya, seseorang dapat memanfaatkan koefisien *alpha cronbach*. Suatu variabel tergolong terikat jika nilai *cronbach's alpha*-nya $>0,7.90$

5. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R-square* (R^2)

Menurut Ghazali dan Latan menyatakan bahwa nilai *R-square* mempresentasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan Dimana kategori nilai R^2 (*R-square*) atau rentang nilai nya sebagai berikut:

1. 0,25 kategori lemah
2. 0,50 kategori moderat
3. 0,75 kategori kuat

b. *F-Square* (F^2)

Effect size (F-Square) diaplikasikan dalam menguji adanya atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel, selain itu dipakai untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara variabel. dari nilai F-Square yaitu nilai 0.02 menunjukkan kontribusi kecil, 0.15 kontribusi menengah dan 0.35 kontribusi besar. Kemudian, nilai yang kecil dari 0.02 menunjukkan bahwa tiada mempunyai efek.

c. Q^2 *Predictive Relevance*

Selain mempertimbangkan nilai *R-Square*, penilaian *Predictive Relevance* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model penelitian dapat menghasilkan estimasi parameter dan nilai observasi yang berkualitas. Penilaian ini dilakukan menggunakan prosedur blindfolding dengan mengevaluasi nilai *Q-Square*. Jika nilai *Q-Square* lebih besar dari 0, maka model tersebut dianggap memiliki *Predictive Relevance*. Sebaliknya, jika nilai *Q-Square* kurang dari 0, model dinilai kurang memiliki *Predictive Relevance*.⁹⁴

6. Uji Hipotesis

1. Pengujian pengaruh langsung (*direct effect*)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

2. Pengaruh pengujian tidak langsung (*indirect effect*)

⁹⁴ Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM."

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening.



UIN IMAM BONJOL
PADANG